



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
KEPEMIMPINAN KEPALA MTsS NURUL HUDA
DESA HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MISDA HAERANI SIREGAR
NIM. 12 310 0109**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
KEPEMIMPINAN KEPALA MTsS NURUL HUDA
DESA HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MISDA HAERANI SIREGAR
NIM. 12 310 0109**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
KEPEMIMPINAN KEPALA MTsS NURUL HUDA
DESA HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

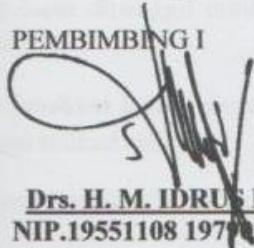
OLEH

**MISDA HAERANI SIREGAR
NIM. 12 310 0109**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Drs. H. M. IDRUS HASIBUAN, M.Pd
NIP.19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II


ERNA IKAWATI, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi a.n.
MISDA HAERANI SIREGAR

Padangsidempuan, Juni 2016

Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MISDA HAERANI SIREGAR** yang berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASH TSANAWIYAH SWASTA NURUL HUDA DESA HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PALUTA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd

NIP: 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M. Pd

NIP: 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MISDA HAERANI SIREGAR
NIM : 12 310 0109
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN
KEPALA MTsS NURUL HUDA DESA HITEURAT KEC.
HALONGONAN KAB. PADANG LAWAS UTARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Materai 6000

EBAEAAAF000047893



MISDA HAERANI SIREGAR

NIM. 12 310 0109

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISDA HAERANI SIREGAR
NIM : 12 310 0109
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA MTsS NURUL HUDA DESA HITEURAT KEC. HALONGONAN KAB.PADANG LAWAS UTARA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 23 - 08 - 2016
Yang menyatakan



MISDA HAERANI SIREGAR

NIM. 12 310 0109

KEJAYAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEJAYAN ISLAM NEGARA PADANGSIDIMPUAN
PADA TARBIIYAH DAN ILMU KEJURUKAN

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKIRIPSI**

Nama : Misda Haerani Siregar
NIM : 12310 0109
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala
Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Desa Hiteurat
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Ketua



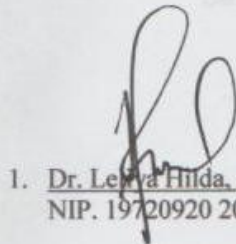
Dr. Lenya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris



Akhirl Pane, S.Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

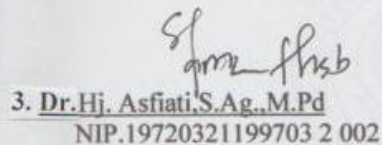
Anggota



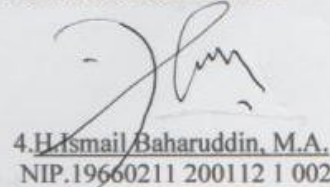
1. Dr. Lenya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Akhirl Pane, S.Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



3. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



4. H. Ismail Baharuddin, M.A.
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksana siding munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 08 Juni 2016 / 08.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Hasil / Nilai : **76.8 (B)**
Indeks pretasi kumulatif (IPK) : 3.42
Predikat : Cumlaude / Amat Baik / Baik / Cukup / Gagal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JL.H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA
MTsS NURUL HUDA DESA HITEURAT KECAMATAN
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Disusun Oleh : **MISDA HAERANI SIREGAR**

NPM : **12 310 0109**

Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Agustus 2016
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Misda Haerani Siregar
Nim : 123100109
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah Nurul Huda
Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara,

Berdasar masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang sumber datanya diambil dari masyarakat Desa Hiteurat yang bertempat tinggal di sekitar Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda karena dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang akan di teliti dan tambahan datanya diambil dari siswa/siswi dan guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan apa adanya, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan datanya adalah wawancara dan observasi.

Setelah penelitian dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda adalah gaya kepemimpinan *laissez faire* (kendali bebas) bahwa pada umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena anggota dari organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa. Jadi Bapak Pukkas Siregar menganggap bahwa guru dan staf sudah orang dewasa sehingga ia lebih banyak menyerahkan tanggung jawab kepada guru dan stafnya.

kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda belum sepenuhnya mencerminkan perilaku sebagai seorang pemimpin karena beliau merupakan orang yang belum sepenuhnya bisa melakukan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, beliau juga belum dikatakan seorang yang bijaksana dalam membina dan memberikan bimbingan kepada guru dan staf lainnya untuk kepentingan perbaikan dalam proses pembelajaran. Beliau juga belum bisa menerima keluhan dari masyarakat setempat baik dalam masalah kehidupan sehari-hari maupun masalah perbaikan MTsS. Jadi kepemimpinan Kepala Madrasah belum bisa termasuk pemimpin yang memiliki sifat bijaksana. Apabila ada suatu persoalan di antara guru dan siswa-siswinya maka beliau menyikapinya sendiri tanpa ada musyawarah dengan guru dan staf lainnya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dan apabila ada keluhan dan kritikan dari masyarakat beliau menerimanya tapi belum sepenuhnya melaksanakannya.

Namun dalam bidang keagamaan Bapak Kepala Madrasah sudah baik seperti akhlak Beliau sudah mulai membaik, sekarang beliau mulai mementingkan ibadah dan memiliki sopan santun dan moral yang baik. Begitu juga dalam hal beribadah, beliau sudah memenuhi kategori yang tekun beribadah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWt yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Sholawat kepada nabu Muhammad SAW yang telah membawa pentunjuk dan hidayah untuk umat manusia

Skripsi ini berjudul: “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA MTSS NURUL HUDA DESA HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA” disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan agama islam (SPd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. H.M. Idrus Hasibuan,M. Pd dan ibu pembimbing II Erna Ikawati M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar M. CL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Zulhimma S.Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan Selaku Dosen Penasehat Aakademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi S. Ag. M. Hum. selaku Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pngadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini
8. Ayahanda Tercinta Mara Lohot Siregar dan Ibunda Tercinta Samsuara Harahap, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril dan material dan sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
9. Sahabat tercinta PAI-3 yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian seluruh sahabat di kos mak pullo (Asnida Nasution, Erma Yanti Harahap, Lailan, Nurhayati, Rostiana Rambe, Hoirunnur Simamora, Masriana Siregar, Miranda, Siti Kholija Harahap.) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak –pihak yang peneliti sebutkan diatas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 17 juni 2016

Penulis,

MISDA HAERANI SIREGAR

NIM. 12 310 0109

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	IV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8
G. Batasan Masalah	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi.....	11
B. Ciri-Ciri Umum Dunia Persepsi	13
C. Persepsi Menurut Pandangan Al-Quran	14
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat	16
E. Kepemimpinan	24
1. Pengertian Kepemimpinan.....	24
2. Fungsi-Fungsi Pemimpin.....	26
3. Teori Kepemimpinan	27
4. Tipe-Tipe Kepemimpinan	34
5. Syarat-Syarat Kepribadian Pemimpin	39
6. Pemimpin Dalam Persepektif Islam	40
F. Penelitian Terdahulu	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Informan Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	53
1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Hiteurat	53
2. Letak Geografis Desa Hiteurat.....	55
3. Gambaran Umum Pendidikan Masyarakat Desa Hiteurat.....	55
4. Gambaran Umum MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat	56
a. Sejarah Berdirinya MTsS Nurul Huda	56
b. Jumlah Guru/ Tenaga Pendidik	57
c. Jumlah Siswa/Siswi.....	58
d. Sarana Prasarana.....	59
B. Temuan Husus.....	60
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat	60
a. Kebijakan Melaksanakan Fungsi dan Tanggung Jawab	61
b. Tipe Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat	63
c. Kepemimpinan <i>Human Relation</i>	65
d. Konsisten.....	66
e. Hubungan Masyarakat.....	67
f. Perilaku Keagamaan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai satu atau beberapa tujuan. Pemimpin dalam pengertian luas ialah seorang yang memimpin, dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi.

Islam memandang bahwa kepemimpinan harus dipegang oleh sosok yang mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa obor kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena pemimpin itu merupakan *uswatun hasanah*, dalam asas dan prinsip ajaran Islam, pemimpin adalah hamba Allah yang membebaskan manusia dari ketergantungan kepada siapapun, melahirkan konsep kebersamaan antar manusia, menyentuh aspek hubungan manusia dengan manusia serta manusia dengan alam sekitarnya, membenarkan untuk taat kepada manusia selama tidak bermaksiat dan melanggar aturan dari Allah, mengajarkan bahwa kehidupan dunia adalah merupakan perjalanan menuju akhirat.¹

¹ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 74.

Pemimpin itu merupakan kebutuhan dari satu situasi atau zaman, sehingga ia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahannya, dan mampu menggerakkan bawahan untuk tujuan tertentu. Pemimpin itu harus memiliki intelegensi yang tinggi, mampu mengambil kebijaksanaan yang tepat, mempunyai rasa humor, mampu memikul tanggung jawab, tida salira, bisa bertindak adil dan jujur memiliki keterampilan teknis tinggi, berkepribadian imbang, namun semua sifat itu yang diangan-angankan manusia sebagai pemimpin yang ideal, sedangkan sifat-sifat ini jarang didapati secara komplit pada seorang pemimpin.

Masyarakat modern zaman sekarang ini sangat memerlukan pemimpin yang berperilaku kepemimpinan yang baik yang memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan dan masyarakat luas, karena itu keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya dapat dinilai dari *produktivitas* dan *prestasi* yang dicapainya, akan tetapi juga harus dinilai dari kebaikannya.²

Begitu juga pemimpin dalam Madrasah, selain kepemimpinannya dalam lembaga pendidikan dia juga harus mampu bersosial dengan baik dan berakhlak mulia serta mampu melaksanakan tugas-tugasnya. Karena Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Kehadiran Madrasah di tengah-tengah masyarakat sangat diharapkan dapat memberi angin segar terhadap masyarakat karena Madrasah dapat membina dan meningkatkan pelaksanaan keagamaan pada masyarakat

² Kartini kartono, *pemimpin dan kepemimpinan* (Jakarta: rajawali pers,1991) hlm. 6

sekitarnya. Begitu juga dengan pemimpinnya seorang pemimpin sangat berat tugas dan tanggung jawabnya, maka pemimpin Madrasah harus memiliki kemampuan, keahlian, pembekalan bahkan kharisma yang cukup baik sehingga sedikit banyaknya akan diteladani masyarakat di sekelilingnya maupun siswa/siswinya yang menimba ilmu di dalamnya. Sistem pendidikan di dalam Madrasah mencakup seluruh aspek yakni kognitif, afektif maupun psikomotorik. Bahkan yang paling penting adalah akhlaknya.

Hal ini memberikan keyakinan bahwa pemimpin harus dapat menampilkan sosok pribadi yang baik dan *berakhlakul karimah* yang didasarkan pada komitmen keislamannya serta harus memiliki kemampuan profesional di tengah-tengah masyarakat sehingga masyarakat mencontoh segala gerak gerik pemimpin maupun guru-guru yang ada di Madrasah.³ Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

³Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: LkIS Pelangi Aksara, 2006), hlm. 215-216.

Berbicara tentang persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Madrasah, dalam hal ini pemimpin dan masyarakat yang dipersatukan dalam sebuah lingkungan memunculkan pola relasi tersendiri. Sehingga pemimpin dalam memimpin sebuah Madrasah memiliki gaya kepemimpinan tersendiri. Seorang pemimpin yang ideal berupaya untuk merealisasikan fungsinya terbagi menjadi empat, yaitu:

1. mengkaji ilmu agama dan nilai-nilai Islam
2. kontrol sosial
3. rekayasa sosial
4. pengembangan masyarakat

Salah satu masalah sensitif dalam konteks Madrasah adalah kepemimpinan. Karena masyarakat menganggap bahwa sosok Pemimpin Kepala Madrasah yang sebenarnya dikenal sebagai pemimpin yang mempunyai aura karisma yang dahsyat. kepemimpinan Kepala Madrasah selalu dikritik dari banyak sisi, seperti perilaku akhlak dan keagamaan serta kepemimpinannya dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.⁴

Dalam artian yang sesungguhnya, bahwa tujuan dari Madrasah yang idealnya berpengaruh pada moral pemimpinnya, karena para siswa/siswinya akan mencontoh dan taat kepada pemimpinnya, karena tujuan Madrasah itu terletak pada moral siswa/siswinya seperti meningkatkan ketawaduan,

⁴Abd A'La, *Op. Cit.*, hlm. 217.

keikhlasan, kesabaran dan lain sebagainya, ternyata tidak semuanya terealisasi (perilaku siswa/siswinya tidak seperti yang diharapkan). Disebabkan perilaku Kepala Madrasah yang tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai pemimpin seperti yang telah peneliti singgung di atas, pemimpin memiliki gaya kepemimpinan tertentu yang mana gaya kepemimpinan tersebut terlihat dalam pola relasi yang terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan yang ditemukan peneliti bahwa kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Paluta, lebih mementingkan jabatannya supaya ia tetap duduk dalam jabatan itu dari pada melaksanakan tugas-tugasnya, hal ini ditandai dari Madrasah itu tidak pernah maju, bahkan menurun kualitasnya dan penyimpangan akhlak siswa/siswinya, seperti kurangnya sopan santun sering melanggar aturan dan cabut dll. Sehingga secara tidak langsung akan membangun citra buruk dari MTsS Nurul Hudaitu sendiri.

Perilaku Kepala Madrasah yang tidak peduli apa tanggapan masyarakat tentang kepemimpinannya. Dia berbuat apa saja yang dia inginkan tanpa memikirkan pendapat masyarakat setempat. Dilihat dari segi akhlak dan keagamaan yang dilakukan Kepala Madrasah itu dari segi ibadahnya ia termasuk orang yang agamis, rajin melaksanakan ibadah seperti shalat, ditandai dengan ia sering melaksanakan shalat berjamaah dan menjadi imam, terus menyampaikan ceramah kepada murid-muridnya sehabis shalat subuh. Akan tetapi dilihat dari segi akhlaknya belum bisa dijadikan sebagai contoh

yang baik, karena kelakuannya belum sepenuhnya baik, seperti belum bisa adil karna dia lebih mementingkan keluarganya dari pada orang lain seperti dia akan memecat salah seorang guru yang sudah mengajar di Madrasah itu demi memasukkan keluarganya untuk mengajar di Madrasah tersebut. seharusnya seorang pemimpin Madrasah itu harus mementingkan wibawa, serta tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin dan mampu berlaku adil karena Kepala Madrasah lebih banyak tanggungannya. Dia bukan menjadi pemimpin di dalam lembaga Pendidikan saja akan tetapi harus bisa menajaga wibawa dan sikap dalam bermasyarakat, dia juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas dan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti, tampak jelas bahwa adanya kesenjangan antara realita dengan yang diharapkan, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang dikemukakan di atas, sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul:

“ PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA MTsS NURUL HUDA DESA HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan atau persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda, yaitu hanya terfokus pada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar MTsS

Nurul Huda yang terletak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Terhadap kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Paluta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kec. Halongonan Paluta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual dan manfaat praktis digunakan untuk perbaikan. Adapun penelitian tersebut memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoretis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, dalam hal ini agar dapat:

- a. Menambah wawasan pengetahuan, adapun hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan studi lanjutan dan bahan kajian ke arah pengembangan.
- b. Memberi informasi tentang persepsi masyarakat terhadap Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan bagi para masyarakat untuk meningkatkan perilaku atau moral.
- b. Sebagai masukan bagi para murid-muridnya untuk meningkatkan perilaku atau moral
- c. Sebagai masukan bagi para pemimpin untuk meningkatkan perilaku atau moral

F. Batasan Istilah

1. Persepsi adalah “tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan”.⁵ Persepsi yang dimaksud di sini adalah pandangan masyarakat di sekitar Sekolah Madrasah tentang perilaku kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda yang terletak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.⁶ Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah. Masyarakat yang dimaksud peneliti adalah masyarakat yang memberikan tanggapan terhadap perilaku kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Paluta.

⁵ W.J.S. Porwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 665.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 26.

3. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa hingga tercapai tujuan yang diinginkan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Pengertian umum kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain, agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.⁷
4. madrasah adalah berasal dari bahasa arab yang berarti tempat belajar dalam bahasa Indonesia madrasah adalah sekolah, lebih dikhususkan lagi pada sekolah-sekolah agama Islam.⁸

G. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang dipimpin oleh Kepala MTsS sangat luas maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian kepada:

1. Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

H. Sistematika Pembahasan

⁷ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*(Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 1.

⁸Supiana, *System Pendidikan Madrasah Unggulan* (Bandung: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2008), hlm. 33.

Adapun sistematika pembahasan dibagi ke dalam lima Bab yaitu terdiri dari:

Bab I adalah Pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat, Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mengemukakan Pengertian Persepsi, Ciri-Ciri Umum Dunia Persepsi, Persepsi Menurut Pandangan Al-Quran, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat, Kepemimpinan, Pengertian Kepemimpinan, Fungsi-Fungsi Pemimpin, Tipe-Tipe Kepemimpinan, Syarat-Syarat Keperibadian Pemimpin dan Pemimpin Dalam Persepektif Islam, Madrasah

Bab III membahas Metodologi Penelitian yang berisikan: Lokasi Dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV merupakan hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data yaitu persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V merupakan penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami.² Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data pengindraan untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga akan dapat menyadari apa yang ada di sekelilingnya, termasuk sadar akan kesadaran diri sendiri. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan memfokuskan suatu perhatian terhadap satu objek rangsang.

Dalam proses pengelompokkan dan membedakan persepsi ini, melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.³ Beberapa ahli mengemukakan tentang persepsi, di antaranya adalah:

¹Tim Penyusun Kantor Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm.863

² Abdul Rahman Saleh dan Abdul Wahab Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prsepektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2009). hlm. 88.

³*Ibid.* hlm. 89.

1. Menurut Alex Sobur, persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang mengartikan atau memandang sesuatu.⁴
2. Menurut Muhadjir, persepsi adalah keragaman situmulus dengan objek pribadi atau orang, dipelajari oleh banyak ahli.⁵
3. Menurut Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan peran.⁶
4. Menurut Udai Pareek, persepsi adalah sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji dan memberikan reaksi pada rangsangan panca indra atau data.⁷

Setelah memperhatikan beberapa pengertian persepsi menurut para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa persepsi adalah memandang, mengartikan, menafsirkan peristiwa atau sesuatu, yaitu bagaimana masyarakat dalam memandang, mengartikan, menafsirkan sesuatu yang diterima.

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

⁵ Muhadjir, *Pengukuran Kepribadian* (Yogyakarta: Rak Sirasin, 1992), hlm 81.

⁶ Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994). hlm.

5.

⁷ Uday Pareek, *Prilaku Organisasi* (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1986), hlm. 13.

B. Ciri-Ciri Umum Dunia Persepsi

Pengindraan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:

1. Modalitas yaitu rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
2. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), pengindraan dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
3. Dimensi waktu yaitu dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat- lambat, tua-muda, dan lain-lain.
4. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur dan konteksnya, struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.

Jadi dunia persepsi adalah dunia penuh arti yaitu cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna yang ada hubungannya dalam diri.⁸

⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.* , hlm. 89-90

Persepsi itu bukan sesuatu yang statis, melainkan dinamis, bisa berubah-ubah. Proses perubahan pertama disebabkan oleh proses faal (psikologi) dari sistem syaraf pada indra-indra manusia. Jika suatu stimulus tidak mengalami perubahan respon terhadap stimulus itu makin lama makin lemah yaitu akan terjadi adaptasi dan habituasi, maksud adaptasi adalah berkurangnya perhatian jika stimulus muncul berkali-kali dan stimulus yang muncul secara teratur lebih mudah diadaptasi dari pada stimulus yang munculnya tidak teratur, sedangkan habituasi menunjukkan kecendrungan faal dari reseptor yang menjadi kurang peka setelah banyak menerima stimulus, Proses perubahan kedua adalah proses psikologi, proses perubahan persepsi secara psikologi ini dijumpai dalam pembentukan dan perubahan sikap. Sikap dipandang sebagai kesiapan seseorang untuk bereaksi secara tertentu terhadap suatu objek tertentu. Adapun pengertian sikap menurut W. Mc Guere di dalam buku karangan Abdul Rahman Shaleh yang berbunyi sikap adalah respon manusia yang menempatkan objek yang dipikirkan ke dalam suatu dimensi pertimbangan.⁹

C. Persepsi Menurut Pandangan Al-Qur'an

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dipahami manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi

⁹*Ibid.*, hlm. 121-122

persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Di dalam Alquran beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan manusia. Sebagaimana firman Allah pada Surah Al-Mukmin ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخِرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Dalam ayat ini disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata akan tetapi sebuah fungsi yang mana fungsi itu dapat merespon stimulus.¹⁰

¹⁰Ibid.hlm. 123-126.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk* artinya bergaul. Adanya saling bergaul itu tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan unsur-unsur dalam kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Untuk arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa, rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya.¹¹

Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, serta hukum-hukum khas dan yang hidup bersama. Kehidupan bersama adalah kehidupan yang dalam kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu dan sama-sama berbagai iklim serta makanan yang sama.

Kehidupan manusia bersipat kemasyarakatan mempunyai pemahaman bahwa secara fitrah manusia bersifat memasyarakat. Kebutuhan, keuntungan, kepuasan karya dan kegiatan manusia pada hakikatnya bersifat kemasyarakatan, dan sistem kemasyarakatan akan

¹¹ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Eresco, 1993), hlm. 63.

tetap terwujud dengan adanya pembagian kerja, pembagian keuntungan, dan rasa saling membutuhkan dalam suatu perangkat tertentu tradisi dan sistem.¹²

2. Macam-Macam Masyarakat

a. Masyarakat Pedesaan

Desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah satu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berintraksi atas unsur tersebut dan juga hubungannya dengan daerah lain. Mendasarkan diri pada tingkatan pendidikan dan tingkatan teknologi penduduknya masih tergolong belum berkembang, maka kenampakannya adalah sebagai wilayah yang tidak luas, dengan corak kehidupannya yang sifatnya agraris dengan kehidupan yang sederhana. Jumlah penduduknya tidak besar dan letak wilayah ini relatif jauh dari perkotaan. Wilayah ini pada umumnya terdiri dari pemukiman penduduk, pekarangan dan persawahan, jaringan jalan belum begitu padat dan sarana transportasi sangat langka.

Kemajuan Negara dan kehidupan modern telah banyak pula menyentuh daerah atau wilayah pedesaan, sehingga wujud desa sudah

¹² Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah* (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 15.

pula menunjukkan banyak perubahan, menurut Sutardjo Karto Hadikusumo, menyatakan bahwa:

“Desa ialah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri”¹³

Ciri-ciri masyarakat pedesaan di Indonesia pada umumnya dapat disimpulkan:

1) Homogenitas Sosial

Bahwa masyarakat desa pada umumnya terdiri dari satu kesatuan dari beberapa kekerabatan saja, sehingga pola pikir dan tingkah laku maupun kebudayaannya relatif sama/hetrogen. Oleh karena itu hidup di desa biasanya terasa tenteram, aman, dan tenang. Hal ini disebabkan oleh pola pikir, pola penyikap dan pola pandangan yang sama dari setiap warganya dalam menghadapi suatu masalah, kebersamaan, kesederhanaan, keserasian dan kemanunggalan selalu menjiwai setiap warga masyarakat pedesaan.

2) Hubungan Primer

Pada masyarakat desa hubungan kekeluargaan dilakukan secara akrab, semua kegiatan dilakukan secara musyawarah, mulai masalah-masalah umum sampai masalah-masalah pribadi. Anggota

¹³ Hartono dan Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 246

masyarakat satu dengan yang lain saling mengenal secara intim. Pada masyarakat desa masalah kebersamaan sangat diutamakan, walaupun secara materi mungkin sangat kurang, tidak mengijinkan.

3) Kontrol Sosial Yang Ketat

Di atas dikemukakan bahwa hubungan pada masyarakat pedesaan sangat intim dan diutamakan, sehingga setaiap anggota masyarakat saling mengetahui masalah yang dihadapi anggota lain. Bahkan ikut mengurus terlalu jauh masalah dan kepentingan dari anggota masyarakat yang lain. Kekurangan dari salah satu masyarakat adalah merupakan kewajiban anggota lain untuk menyoroti dan membebaninya.

4) Gotong Royong

Nilai-nilai gotong royong pada masyarakat pedesaan tumbuh dengan subur dan membudaya. Semua masalah kehidupan dilaksanakan secara gotong royong, baik dalam arti gotong royong murni dan suka rela misalnya: ngelayat, mendirikan rumah dan sebagainya dan gotong royong timbal balik misalnya, mengerjakan sawah, menyumbang dalam hajat tertentu dan sebagainya.

5) Ikatan Sosial

Setiap anggota masyarakat desa diikat dengan nilai-nilai adat dan kebudayaan dengan ketat. Bagi anggota yang tidak memenuhi

norma dan kaidah yang sudah disepakati, akan dihukum dan dikeluarkan dari ikatan social dengan cara mengucilkannya/memencilkan, oleh karena itu setiap anggota harus patuh dan taat dalam melaksanakan aturan yang ditentukan, lebih-lebih anggota yang baru datang.

6) Magis Religious

Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat desa sangat mendalam. Bahkan setiap kegiatan kehidupan sehari-hari dijiwai bahkan diarahkan kepadanya.

7) Pola Kehidupan

Masyarakat desa bermata pencaharian di bidang agraris, baik pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Pada umumnya setiap anggota mampu salah satu bidang kehidupan saja. Misalnya para petani, bahwa pertanian satu-satunya bidang pekerjaan yang harus dia tekuni dengan baik. Bila mana bidang pertanian tersebut kegiatannya kosong, maka dia hanya menunggu sampai ada lagi kegiatan di bidang pertanian. Di samping itu dalam mengelola pertanian semata-mata tetap/tidak ada perubahan atau kemajuan. Hal ini disebabkan pengetahuan dan keterampilan para

petani yang masih kurang memadai, oleh karena itu masyarakat desa sering dikatakan masyarakat yang statis monoton.¹⁴

b. Masyarakat Perkotaan

Kota adalah sebagai pusat pendomisilian yang bertingkat-tingkat sesuai dengan sistem administrasi Negara yang bersangkutan, oleh karena itu dalam hal ini kota itu dikenal sebagai ibu kota, kota daerah tingkat I dan kota daerah tingkat II maupun kota kecamatan. Di samping itu kota juga merupakan pusat dari kegiatan-kegiatan kebudayaan, sosial, ekonomi dan komunikasi. Sehingga adanya sistem komunikasi dan transportasi yang baik, tidaklah aneh kalau kota tersebut merupakan jaringan dan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kota itu bahkan negara pada umumnya, maka dari itu bagi kota yang letaknya strategis baik dari lalu lintas darat, lalu lintas laut dan udara, akan berkembang dengan pesat, misalnya Jakarta, Surabaya, dan sebagainya.

Bagi masyarakat kota kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, biasanya cukup terarah dan ditekankan pada pelaksanaan ibadah, upacara-upacara keagamaan sudah berkurang, demikian pula upacara-upacara adat sudah menghilang. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat kota sudah menekankan pada rasional pikir dan bukan pada emosional

¹⁴*Ibid*, hlm. 247-248.

pikirnya. Semua kegiatan agama, adat, berlandaskan pada pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.¹⁵

Antara warga masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, juga terdapat perbedaan dalam perhatian khususnya terhadap keperluan-keperluan hidup, di desa yang utama adalah perhatian khusus terhadap keperluan utama dari pada kehidupan, hubungan-hubungan untuk memperhatikan fungsi pakaian, makanan rumah dan sebagainya.

Lain dengan orang-orang kota yang mempunyai pandangan-pandangan yang berbeda-beda, orang-orang kota sudah memandang penggunaan kebutuhan hidup, sehubungan dengan pandangan masyarakat sekitarnya. Kalau menghidangkan makanan misalnya orang-orang kota menghidangkan makanan yang utama dalam hidangan itu terlihat memberikan kesan bahwa yang menghidangkannya mempunyai social yang tinggi. Pada orang-orang desa mereka memasak makanan mereka sendiri tanpa memperdulikan tamu suka atau tidak. Orang desa memandang bahwa makanan yang dihidangkan itu hanya sekedar memenuhi kebutuhan biologisnya saja, akan tetapi orang kota memandang bahwa makanan yang dihidangkan itu harus mewah dan terhormat dan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sosial.

¹⁵*Ibid*, hlm. 228-232.

Dari uraian-uraian di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa ciri-ciri masyarakat kota adalah sebagai berikut:

1) Heterogenitas Sosial

Kota merupakan *milting pot* bagi aneka suku maupun ras, sehingga masing-masing kelompok berusaha memposisikan diri di atas kelompok yang lain. Misalnya mengumpulkan dan mengorganisir kelompoknya secara rapi dan memelihara jumlah anak yang banyak bagi kelompok minoritas dan sebagainya. Di samping itu kepadatan penduduk memang mendorong terjadinya persaingan dalam pemanfaatan ruang.

2) Hubungan Sekunder

Dalam masyarakat kota hubungan pergaulan dengan sesama anggota serba terbatas pada bidang kehidupan tertentu. Misalnya teman kerja, teman seagama, atau organisasi yang lain, pergaulan yang mendalam, secara keluarga dan saling mengisi kebutuhan sulit untuk dilakukan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

a. Perhatian Yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian tidak harus

menanggapi semua rangsang yang diterima untuk itu, individu memusatkan perhatian pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

b. Ciri-Ciri Rangsang

Rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang paling kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

c. Nilai dan Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman, penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalamn terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.¹⁶

E. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah yaitu sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi,

¹⁶ Abdul Rahman Saleh, *Op. Cit.*, hlm.118-119

hubungan kerja sama antar peran, dan kedudukan dari satu jabatan administratif.¹⁷

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa hingga tercapai tujuan yang diinginkan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Pengertian umum kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain, agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.¹⁸

Menurut Drs S. P. Siagian, M. P. A. dalam buku karangan Hendiyat menyatakan “kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber dan alat-alat tersedia bagi suatu organisasi.

Menurut Drs. Sobari dalam buku karangan Hendiyat menandakan sikap dan cara kerja pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Hendaknya orang yang menjalankan peranan pemimpin jangan sekali-kali mencari keharuman nama sendiri, dengan memakai bawahannya sebagai alat yang menjalankan rencananya, melainkan harus memperhatikan semangat berkorban dan ketekunan serta gotong-royong guna mencapai kemajuan pendidikan dalam rombongan kerjanya dan harus pula memusatkan perhatiannya pada hasil usaha-usaha rekan-rekannya menuju tercapainya tujuan bersama.
- b. Pemimpin yang ingin mencapai kemajuan dalam program pendidikan sekolahnya harus menyadari bahwa hubungan antar manusia yang baik merupakan landasan penting dalam kepemimpinannya.”¹⁹

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 17.

¹⁸ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*(Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 1.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 4.

2. Fungsi-Fungsi Pemimpin

Fungsi utama pemimpin adalah membantu kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja yang khas antara lain:

- a. Pimpinan membantu akan terciptanya suatu iklim sosial yang baik sehingga seorang pimpinan yang menganggap dirinya sebagai seorang yang mengharapkan kerja sama, dengan memiliki fungsi yang khusus, dengan sikap-sikap yang didasarkan atas penghargaan terhadap nilai integritas akan berhasil untuk menciptakan suasana persaudaraan kerja sama dengan penuh rasa kebebasan.
- b. Pimpinan membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri yaitu ikut serta dalam memberikan perangsang dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuannya.
 - 1) Pimpinan membantu kelompok dalam menetapkan prosedur-prosedur kerja, yaitu pimpinan harus membantu kelompok dalam menganalisa situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana paling praktis dan efektif, sedang pemimpin harus dapat dipandang sebagai yang ahli prosedur.
 - 2) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok.
 - 3) Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman, di sini pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang

dilakukan dan kemudian berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.²⁰

3. Teori Kepemimpinan

a. Teori Sifat

Teori sifat adalah teori yang berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, keperibadian.) yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Teori ini menekankan pada atribut-atribut pribadi dari para pemimpin, teori ini didasarkan pada asumsi bahwa beberapa ciri yang tidak dimiliki orang lain. Teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan karena memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.

1) Intelegensia

Ralph Stogdill mengemukakan dalam buku kepemimpinan dan perilaku organisasi mengemukakan bahwa para pemimpin lebih pintar dari pengikut-pengikutnya perbedaan intelegensi yang ekstrim antara pemimpin dengan anggotanya yang dapat menimbulkan gangguan. Seperti contoh seorang pemimpin dengan IQ yang cukup tinggi berusaha untuk mempengaruhi suatu kelompok yang anggotanya memiliki IQ rata-rata kemungkinan tidak akan mengerti mengapa anggota-anggotanya tidak mengerti persoalannya.

²⁰*Ibid.*, hlm. 4-6.

2) Karakteristik Fisik

Studi mengenai hubungan antara kepemimpinan yang efektif dan karakteristik fisik seperti usia, tinggi badan, berat badan, dan penampilan yang memberikan hasil tolak belakang.

b. Teori Kepribadian Perilaku

Telaah yang dilakukan pada tugas Universitas Michigan dengan sasaran melokasikan karakteristik perilaku kepemimpinan yang tampaknya dikaitkan dengan ukuran keefektipan kinerja, melalui penelitian mengidentifikasi dua gaya kepemimpinan yang berbeda disebut sebagai:

1) Pemimpin yang *job centered*

Pemimpin yang berorientasi pada tugas menerapkan pengawasan ketat sehingga bawahan melakukan tugasnya dengan menggunakan peruses yang telah ditentukan. Pemimpin ini mengandalkan kekuatan paksaan, imbalan dan hukuman untuk memengaruhi sifat-sifat dan prestasi pengikutnya. Perhatian pada orang lain dilihat sebagai suatu hal mewah yang tidak dapat dipenuhi sebagai seorang pemimpin.

2) Pemimpin yang berpusat pada bawahan

Mendelegasikan pengambilan keputusan pada bawahan dan membantu pengikutnya dalam memuaskan kebutuhannya dengan cara menciptakan lingkungan kerja yang suportif, pemimpin yang

berpusat pada karyawan memiliki perhatian terhadap kemajuan, pertumbuhan dan prestasi pribadi pengikutnya. Tindakan-tindakan ini diasumsikan dapat memajukan pembentukan dan perkembangan kelompok.

3) Membentuk struktur

Melibatkan perilaku dimana pemimpin mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan-hubungan di dalam kelompok, cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas, dan menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas yang benar. Pemimpin yang memiliki kecenderungan membentuk struktur yang tinggi akan berorientasi pada tujuan dan hasil.

4) Konsiderasi melibatkan perilaku yang menunjukkan persahabatan, saling percaya, menghargai, kehangatan dan komunikasi antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin yang memiliki sifat konsiderasi tinggi menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan partisipasi.²¹

c. Teori Kelompok

Teori kelompok ini beranggapan bahwa, supaya kelompok dapat mencapai tujuan-tujuannya, maka harus terdapat suatu

²¹ Veithzal Rivai dan deddy mulyadi, *kepemimpinan dan perilaku organisasi* (Jakarta: rajawali pers, 2010), hlm 7-8

pertukaran yang positif di antara pemimpin dan pengikutnya-pengikutnya.

Kepemimpinan yang ditekankan pada adanya suatu proses pertukaran antara pemimpin dan pengikutnya ini melibatkan pula konsep-konsep sosiologi tentang keinginan-keinginan mengembangkan peranan.

d. Teori kepemimpinan situasional

Pemimpin mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi apapun dan kepada siapapun. Semisal pada saat ada anggota tim yang datang dengan tugas baru, maka Anda mampu menunjukkan kapasitas yang tinggi, rasa percaya diri, atau bahkan baru pertama kali melihatnya, namun Anda bisa membuat mereka berpikir akan menyelesaikan tugas. Walau kebanyakan orang hanya menguasai kompetensi dari satu atau dua hal, namun seorang pemimpin akan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda pada orang yang sama

e. Kepemimpinan *Human Relation*

Kemampuan seorang pemimpin tentang *human relation* merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Apakah orang tersebut rekan kerja, partner, atasan, atau juga bawahan. Dengan *human relation* yang baik, seorang pemimpin akan lebih mampu mempengaruhi orang lain, dengan kemampuan mempengaruhi, maka kepemimpinan akan menjadi lebih mudah dan

lebih bertahan lama, karena dengan dipengaruhi timbul pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan jika dilakukan pemaksaan.

f. Dasar konseptual kepemimpinan perspektif islam

Islam juga menawarkan teori konseptual pemimpin ada tiga yaitu:

1) Pendekatan Normatif

Dasar konsep kepemimpinan Islam secara normatif bersumber pada al-quran dan hadis yang terbagi atas empat prinsip:

a) Prinsip tanggung jawab dalam organisasi

Di dalam islam telah digariskan tiap diri adalah pemimpi dan untuk kepemimpinan itu dituntut untuk bertanggung jawab, untuk memahami makna tanggung jawab adalah substansi utama yang harus di pahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.

b) Prinsip etika tauhid

Kepimimpinan islam dikembangkan atas perinsip-prinsip etika tauhid persyaratan utama pada seorang pemimpin yang telah digariskan Allah SWT pada firmanNya dalam surah Al-Imran ayat 118

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ
 خِبَالًا وَدُوًا مَا عَنِتُّمْ قَد بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِن أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي
 صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَد بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.

c) perinsip keadilan

untuk mnjaga keseimbangan kepentingan maka asas keadilan benar-benar harus dijaga agar tidak muncul ketidakadilan seperti kelompok marginal dan lain-lainnya. Firman Allah SWT dalam surah shad ayat 26

يٰۤاٰوْدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
 وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنِ
 سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٣١﴾

Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan

mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

d) perinsip kesedehanaan

rasulullah SAW bersabda bahwa sorang pemimpin itu harus melayani dan tidak meminta untuk dilayani sebagaimana sabdanya yang artinya ‘’ pemimpin satu kaum adalah pemimpin mereka’’ (HR Abu Na’lim)

2) pendekatan Historis

al-quran begitu kaya dengan kisah-kisah umat masa lalu sebagai pengajaran dan bahan perenungan bagi umat yang akan dating. Dengan pndekatan historis ini diharapkan akan lahir pemimpin-pemimpin yang memiliki sifat sidiq, amanh, dan pathonah.

3) Pendekatan teoritik

Ideologi Islam adalah ideology yang terbuka hal ini mengandung arti pengembangan ilmu pengetahuan, kerangka manajemen islam selama dalam koridor ilmiah tentunya sangat dianjurkan mengigat kompleksitas permasalahan dari zaman ke zaman akan selalu bertambah dan sejarah islampun mencatat dalam setiap zaman akan lahir pembaharu-pembaharu pemikiran islam

yang membangun dasar-dasar konseptual yang relevan dengan zamannya.²²

4. Tipe-Tipe Kepemimpinan

a. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Menurut Siagian pemimpin yang otokratis memiliki karakteristik yang dapat dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Dilihat dari segi persepsinya pemimpin yang otokratis adalah seseorang yang sangat egois. Egoismenya yang sangat besar akan mendorongnya memutarbalikkan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan apa yang secara subjektif diinterpretasikannya sebagai kenyataan. Senada dengan Siagian, Indrafachrudin, mengemukakan, seorang yang otokratis memperlihatkan kekuasaannya, ingin berkuasa. Ia berpendapat bahwa tanggung jawabnya sebagai pemimpin besar sekali. Hanya dialah yang bertanggung jawab dalam kepemimpinannya.²³

Sehubungan dengan itu, dengan bekerja keras, teliti dan tertib, ia menghendaki dan mengharapkan agar bawahannya juga harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Ia takut dan merasa cemas kalau-kalau pekerjaan yang dilakukan bawahannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pengawasannya sangat ketat.

²² *Ibid.* hlm. 9-12

²³ Sondang P. Siagian, *Teori dan Peraktik Kepemimpinan Catatan Kelima* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 123-124

Adapun seorang pemimpin yang otokratis ialah seorang pemimpin yang:

1. Menganggap organisasi sebagai milik pribadi
 2. Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
 3. Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata
 4. Tidak mau menerima kritik, saran, dan pendapat
 5. Terlalu bergantung kepada kekuasaan formalnya
 6. Dalam tindakan penggerakannya sering menggunakan *appraach* yang mengandung unsur paksaan dan punitif (bersifat menghukum).
- b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya. Senada dengan hal tersebut Siagian menyatakan bahwa tipe kepemimpinan ini adalah tipe kepemimpinan yang paling ideal dan paling didambakan.

Pendekatannya dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan adalah pendekatan yang holistik dan integralistik. Seorang pemimpin yang demokratis dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasional, perilakunya mendorong

para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya.²⁴

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis, perilakunya mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis adalah :

- 1) Menempatkan manusia dalam pandangan yang terhormat, mulia dan berpotensi.
- 2) Senantiasa berusaha mempertautkan antara kepentingan dan tujuan organisasi dengan tujuan dan kepentingan pribadi.
- 3) Terbuka, menerima kritik dan saran dari siapa saja.
- 4) Berupaya menciptakan iklim yang kondusif dan mengutamakan kerjasama yang kompak.
- 5) Mendorong bawahan untuk bebas berinisiatif, melalui kreativitas yang dinamis.
- 6) Senantiasa membina diri untuk dapat berkembang sebagai pemimpin yang berwawasan luas, handal, dan berwibawa.²⁵

c. Gaya Kepemimpinan Karismatik.

Karisma adalah pancaran kewibawaan seorang pemimpin di mata umat. Karisma biasanya lebih dari kedalaman ilmu, keagungan budi, intensitas dalam mendekati diri kepada Allah, konsistensi

²⁴Beni Ahmad Saebani dan Li Sumantri, *Kepemimpinan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.

²⁵*Ibid.*, hlm. 130

dalam berjuang dan aura yang memang kuat dalam diri kepribadian Sang pemimpin. Karakteristiknya yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya kadang-kadang sangat besar. Tegasnya seorang pemimpin yang karismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut tersebut tidak dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi.²⁶

Teori kepemimpinan karismatik saat ini sangatlah dipengaruhi oleh ide-ide ahli sosial yang bernama Max Weber. Weber, menggunakan istilah “berkat yang terinspirasi secara agung, seperti kemampuan untuk melakukan keajaiban atau memprediksikan peristiwa masa depan” untuk menjelaskan sebuah bentuk pengaruh yang bukan didasarkan pada tradisi atau otoritas formal tetapi lebih atas persepsi pengikut bahwa pemimpin diberkati dengan kualitas yang luar biasa, menurut Weber:

“Karisma terjadi saat terdapat sebuah krisis sosial, seorang pemimpin muncul dengan sebuah visi radikal yang menawarkan sebuah solusi untuk krisis itu, pemimpin menarik pengikut yang percaya pada visi itu, mereka mengalami beberapa keberhasilan yang membuat visi itu terlihat dapat dicapai, dan para pengikut dapat mempercayai bahwa pemimpin itu sebagai orang yang luar biasa.”²⁷

²⁶Kartini Kartono, *Op Cit.*, hlm. 69.

²⁷ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. (Jakarta: UII Press Yogyakarta, 2002) hlm 255-250

Adapun Weber menggunakan istilah karisma untuk menjelaskan sebuah bentuk pengaruh yang bukan didasarkan pada tradisi atau otoritas formal tetapi lebih atas persepsi pengikut bahwa pemimpin diberkati dengan kualitas yang luar biasa. Hal tersebut senada dengan pendapat Ma'mur Asmani bahwa "pemimpin memiliki aura karisma yang dahsyat. Setiap petuah yang diberikan direkam umat, sepak terjangnya menjadi teladan, dan perilakunya menjadi inspirasi orang lain. Ucapan, tingkah laku, dan ketetapannya menjadi pelajaran yang amat berharga."²⁸

d. Gaya Kepemimpinan *Laissez-faire* (Kendali Bebas)

Gaya kepemimpinan ini dapat dikatakan bahwa persepsi seorang pemimpin yang *Laissez-faire* (Kendali Bebas) tentang perannya sebagai seorang pemimpin berkisar pada pandangannya bahwa pada umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena anggota dari organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan dari organisasi, sasaran-sasaran apa yang harus dicapai, tugas-tugas apa yang harus ditunaikan oleh masing-masing anggota. Atau dengan kata lain, "Anggota organisasi boleh saja bertindak sesuai keyakinan dan

²⁸*Ibid.*, hlm.251.

bisikan hati nuraninya asal saja kepentingan bersama tetap terjaga dan tujuan organisasi tetap tercapai”²⁹

Ciri-ciri gaya kepemimpinan *Laissez-faire*

- 1) Pendelegasian wewenang terjadi secara ekstensif.
- 2) Pengambilan keputusan diserahkan kepada para pejabat pimpinan yang lebih rendah dan kepada para petugas operasional, kecuali dalam hal-hal tertentu yang nyata-nyata menuntut keterlibatannya secara langsung.
- 3) Status organisasionalnya tidak terganggu
- 4) Penumbuhan dan pengembangan kemampuan berpikir dan bertindak yang inovatif dan kreatif diserahkan kepada para anggota organisasi yang bersangkutan sendiri.
- 5) Sepanjang dan selama para anggota organisasi perilaku dan prestasi kerja yang memadai, intervensi pimpinan dalam perjalanan organisasi berada pada tingkat yang minimum.³⁰

5. Syarat-Syarat Kepribadian Pemimpin

Sebagai seorang pemimpin, tentu saja diharapkan memiliki kelebihan-kelebihan dari pada orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu pemimpin harus memiliki Persyaratan tertentu, antara lain:

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik

²⁹ Sondang Siagian, *Op. cit.* , hlm. 127.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 128

- b. Berpegang teguh pada tujuan yang akan dicapai
- c. Bersemangat
- d. Cakap di dalam memberi bimbingan
- e. Cepat serta bijaksana di dalam mengambil keputusan
- f. Cerdas³¹

6. Pemimpin Dalam Perspektif Islam

Pemimpin yang ideal dalam Islam erat kaitannya dengan figur Rasulullah SAW. Beliau adalah pemimpin agama sekaligus pemimpin Negara. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi setiap orang. Hal ini sejalan dengan firman Allah pada Surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang cara memimpin beracuan kepada al-quran dan hadis sebagai sumber utama ajaran islam tidak semata-mata membuat ajaran sendiri yang menyimpang dalam ajaran Islam. Dalam Islam pemimpin dikenal dengan bahasa khalifah, dalam Al-Quran kata khalifah diulangi beberapa kali dalam arti yang sama yaitu

³¹ Hendiyat Soetopo & Waty Soemanto, *Op. Cit.*, hlm 13

pemimpin di antaranya sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqoroh ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam ayat ini yang Allah jadikan khalifah dibumi adalah manusia³² dalam artian manusialah yang mengatur dan mengelola segala yang ada di dalam bumi.

7. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran,

³² A.M Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm . 88.

memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dengan orang-orang di luarkelompok.

Secara khusus kepemimpinan di Madrasah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas Madrasah dalam hal ini menekankan adanya dimensi sosial budaya dalam kepemimpinan, dimana kepemimpinan berlangsung antara individu atau kelompok (siswa, guru, kepala madrasah, orang tua, masyarakat, dan kariawan.) muara besar dari intaraksi tersebut adalah terbentuknya budaya organisasi Madrasah yang kuat sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efesien.

Menurut Mulyasa dalam buku karangan Mulyadi adapun kriteria kepemimpinan Kepala Madrasah yang epektif adalah

1. Mampu meberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
2. Dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan Madrasah dan pendidikan
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di Madrasah
5. Mampu bekerja dengan tim manajemen Madrasah

6. Berhasil mewujudkan tujuan Madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan³³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pimpinan/kepala sekolah sudah banyak dilakukan.

Beberapa di antara penelitian tersebut banyak yang mirip di antaranya:

- a. ‘’Manajemen Pimpinan Yayasan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Ma’had Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal’’ oleh Yusrida Yanti NIM 103100208 Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan 2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pimpinan yayasan dalam meningkatkan mutu lulusan ma’had Roihanul Jannah Pasar Maga sudah melaksanakan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: perencanaan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pengelolaan keuangan, perencanaan pembangunan sarana dan prasarana, perencanaan pengelolaan administrasi yang merupakan pencapaian keberhasilan manajemen pendidikan.³⁴
- b. ‘’Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Padangsidempuan.’’ Oleh Sahridin Lubis NIM 06 310 955 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama islam STAIN

³³ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Malang: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010) hlm. 15-29

³⁴ Yusrida Yanti, ‘’*Manajemen Pimpinan Yayasan Dalam meningkatkan Mutu Lulusan Ma’had Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal* (Skripsi : IAIN, 2015), hlm.74.

Padangsidimpuan 2009, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah MAN 1 Padangsidimpuan telah menjalankan perannya sebagai kepala atau pemimpin dan juga berdasarkan hasil observasi bahwa antara kepala sekolah dengan guru atau pegawai terjalin dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga sekolah MAN 1 Padangsidimpuan adalah salah satu sekolah menengah/madrasah yang bermutu di Padangsidimpuan. Hal ini banyaknya terbukti dengan tingginya tingkat kelulusan siswa Tahun Ajaran 2009/2010, banyaknya prestasi yang diraih MAN 1 Padangsidimpuan baik itu di bidang akademik, olahraga, seni, dan keagamaan, dan juga didukung oleh guru-guru yang latar belakang pendidikannya S1 dan sudah disertifikasi dan yang akan disertifikasi. Tingkat kelulusan siswa MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2009-2010 sebesar 99,14% dari 216 siswa.³⁵

- c. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas" oleh Risna Sari Harahap, Nim 09310 0184 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas baik, hal

³⁵ Sahridin Lubis, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN ! Padangsidimpuan" (Skripsi: STIN, 2009), hlm. 63

ini dapat dilihat dari keadaan guru-gurunya dalam melaksanakan pembelajaran menguasai materi, kurikulumnya serta sarana dan prasarana yang ada pada Pondok Pesantren ini sangat mendukung metode yang dilaksanakan guru-gurunya sangat bervariasi, dan media yang ada di Pondok Pesantren ini dipergunakan oleh guru-gurunya.³⁶

³⁶Risna Sari Harahap, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Pondok Psantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas* (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2014) hlm.78

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Sedangkan waktu penelitian mulai dilaksanakan pada bulan September 2015 sampai Juni 2016 dan waktu meneliti kelapangan mulai 16 April 2016-05 Mei 2016 sebagaimana jadwal yang terlampir.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan apa adanya.¹ Melalui pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan penelitian. Menurut Lexy J. Moelong metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas pada peristiwa masa sekarang.²

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Perakteknya* (Bumi Aksara, 2008), Cet, V. hlm. 157.

² Lexi J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya , 2000) hlm 4-5

Berdasarkan tempatnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau penelitian kanchah, Rosadi Ruslan menyebutkan bahwa penelitian lapangan (*field resarceh*) adalah suatu penelitian yang mana melakukan penelitian di lapangan untuk meemperoleh data atau imformasi secara langsung atau mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen di lokasi pasar, para turis di pusat hiburan, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.³

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Paluta Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian *eksploratif* yaitu penelitian yang mengungkapkan fenomena-fenomena mengenai **Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Paluta.**

C. Informan Penelitian

Informan penelitian di sini diharapkan dapat memberikan informasi seluas-luasnya sehingga peneliti mampu mendeskripsikan phenomena yang diteliti secara utuh. Dalam hal ini informan peneliti sebanyak 30 orang yang terdiri dari masyarakat Desa Hiteurat, murid-murid beserta guru-guru yang mengajar di MTs S Nurul Huda Desa Hiteurat. Mereka ini dianggap

³ Rosadi Ruslan ,*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grapindo Persada , 2004) Cet . II, hlm, 32.

dapat memberikan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh⁴ dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data skunder

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini yaitu Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Paluta yang terdiri dari kurang lebih 500 kk yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 30 orang.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, di antaranya adalah kepala desa, pemuka-pemuka agama dan sebagian guru serta sebagian murid yang berada di MTs S Nurul Huda Desa Hiteurat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Berperanserta

⁴ Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm . 129.

Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Bogdan mendefinisikan dalam buku karangannya *Lexi J. Moleong* pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan intraksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan berperan serta secara lengkap. Pengamatan dalam hal ini menjadi anggota penuh dalam kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

2. Wawancara

Anas Sudjono mengemukakan, secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵ Menurut Joko Subagyo, wawancara ialah ‘suatu kegiatan

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.’’⁶

Lexi J Moleong memaparkan pendapatnya mengenai pengertian wawancara yaitu ‘’ percakapan dengan maksud tertentu percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.’’⁷

Jadi wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan bertatap muka antara si pewawancara dengan responden. Jenis wawancara yang dilakukan oleh penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada masyarakat di sekitar MTs S Nurul Huda Desa Hiteurat Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mengetahui persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala MTs S Nurul Huda. Selain itu peneliti juga mewawancarai guru-guru, murid-muridnya dan Kepala MTs S sebagai data tambahan atau data pelengkap penelitian.

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Peraktek* (Jakarta: Rinka Cipta, 2004), hlm 39.

⁷ Lexi Moleong, *Op. Cit.*, hlm 135

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kekuatan pengamatan dalam penelitian ini akan menyediakan kedalaman dalam keabsahan data.

2. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu juga segera

⁸ *Ibid.*, hlm. 175-178

dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum data yang diperoleh dari lapangan dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan masalah.

2. Penyajian data (*data display*) setelah data reduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersipat naratif sehingga akan lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan.⁹

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian , Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm .338-3345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Setelah melakukan penelitian secara langsung ke MTsS Nurul Huda dan Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara hasilnya sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Hiteurat merupakan sebuah nama desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, masyarakat desa hiteurat laki-laki berjumlah 879 orang, sedangkan yang perempuan berjumlah 1070 orang yang semuanya beragama Islam. Masyarakat Hiteurat Kecamatan Halongonan berupa pada tingkat ekonomi sedang dan bawah. Pekerjaan masyarakat Hiteurat Kecamatan Halongonan adalah kebanyakan tani karet dan tani sawit, baik penggarap tanah sendiri maupun buruh. Lebih jelasnya di bawah ini disampaikan tabel pencaharian penduduk Desa Hiteurat sebagai berikut:

Tabel 1
Pencapaian Penduduk Desa Hiteurat

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	186 Orang
2	Buruh Tani	258 Orang
3	Kariawan	5 Orang
4	Wiraswasta	15 Orang
5	Pertukangan	10 Orang
6	Pensiunan	15 Orang
7	Nelayan	-
8	supir	6 Orang
9	Pemulung	-
10	PNS	20 Orang

Masyarakat Desa Hiteurat dikatakan masih kurang agamis hal ini dilihat dari orang yang sholat berjamaah di mesjid hanya sedikit padahal rumah-rumah banyak yang dekat dengan mesjid, muda-mudinya masih jarang kelihatan yang menutup aurat dan kegiatan keagamaan seperti majlis taklim belum ada, yang ada hanya wirid yasinan, itu pun hanya untuk ibu-ibu saja. Kalau untuk bapak-bapak dan muda-mudi tidak ada. Memang dulunya sempat ada tapi tidak lama berhenti, dan kalau keagamaan untuk anak-anak hanya belajar mengaji dirumah warga berjumlah 4 pengajian. Keberadaan masyarakat Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan merupakan salah satu potret masyarakat yang masih kurang agamis. Meskipun begitu masyarakat yang memiliki anak usia sekolah, masih berkeinginan anaknya

yang taat dan tekun beribadah karena takut akan ikut-ikutan akan perkembangan zaman. Jadi kebanyakan anak dititipkan di lembaga-lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan anak, yang diutamakan di lembaga pendidikan yang pelajaran agamanya lebih banyak misalnya di Madrasah dan juga pesantren yang ada di dekat Desa Hiteurat.¹

2. Letak Geografis Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Letak geografis Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan sangat strategis dan cocok untuk lahan pertanian. Selain itu juga Desa Hiteurat jauh dengan laut dan keramaian, tetapi masalah pengairan cukup untuk kehidupan masyarakat. Sedangkan Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan dikelilingi dengan beberapa desa yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pagargunung
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pangirkiran
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Siboruangin
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bargottopong

3. Gambaran Umum Pendidikan Masyarakat Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Dilihat dari keberadaan Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan merupakan desa yang cukup potensial dalam melangsungkan kehidupan, maka

¹ Observasi, di Desa Hiteurat Tanggal 15 April 2016

selayaknya pendidikan masyarakat akan lebih baik dan meningkat. Terbukti saat tahun 2011 masyarakat Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan sudah tidak ada lagi masyarakat yang buta huruf artinya masyarakat sudah mampu membaca.

Di Desa Hiteurat sendiri lembaga pendidikan formal yang ada mulai dari taman kanak-kanak, SD/MI, dan MTs/SMP sudah tersedia. Masyarakat akan menyekolahkan anak di mana suka, baik lembaga pendidikan formal yang umum maupun agama. Karena tingkat ekonomi masyarakat yang berbeda-beda, maka pendidikan yang dimiliki juga berbeda, misalnya ada masyarakat berpendidikan SD, SMP/MTs, SMA/MAN/SMK bahkan ada sebagian kecil masyarakat yang berpendidikan S1. Karena tingkat pendidikan yang berbeda-beda adalah membuat anak-anak kurang dalam menjalankan perintah agama karena kebanyakan ikut-ikutan dengan ajakan teman-teman.²

4. Gambaran Umum MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
 - a. Sejarah Berdirinya MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ide awal pendirian MTsS Nurul Huda berangkat dari keperhatian terhadap kenyataan tamatan sekolah kurang agamanya, bidang penguasaan ilmu-ilmu Agama yang sangat rendah, tidak mempunyai

²Observasi, Tanggal 15 April 2016.

keterampilan yang memadai, terkena wabah malas, santai dan cenderung lebih kurang bermoral.

Pada mulannya MTsS Nurul Huda ini adalah sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang didirikan oleh Darajat Harahap pada tahun 1976 dengan harapan dapat mengubah perilaku akhlak meningkat ke jalan yang benar dan juga dapat meningkatkan keagamaan masyarakat dengan itu banyak mengajarkan ilmu-ilmu keakhiratan. Seiring berkembangnya zaman, Pondok Pesantren Nurul Huda ini kurang memenuhi elemen-elemen sebagai pondok pesantren karena guru kitab kuning sangat sukar didapati dan kurangnya minat santri-santriwati untuk belajar tambahan menyebabkan yang mendaftar sebagai santri-santriwati semakin menurun. Oleh sebab itulah Pondok Pesantren ini diganti menjadi MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan perizinan tanggal SK pendirian pada tanggal 31-09-1994.

Selanjutnya dipilih nama dengan Nurul Huda itu disesuaikan dengan tujuan Pondok Pesantren untuk memberikan petunjuk bagi orang-orang dan masyarakat agar menjadi manusia yang agamis dan berakhlak mulia serta taat kepada Allah SWT.

Adapun Visi dan Misi MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Visi: *Mewujudkan insan yang Agamis, berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.*

Misi:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik yang mulia
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti tulus
- 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan minat baca
- 5) Meningkatkan kemampuan Bahasa Arab
- 6) Meningkatkan penerapan hafidz Al-Quran dan praktek Ibadah
- 7) Meningkatkan wawasan

a. Jumlah Guru/ Tenaga Pendidik

Table II

Jumlah Guru/ Tenaga Pendidik

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	-	-	1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	-	-	1	1
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala dan Wakil)	-	-	5	11
4.	Jumlah	-	-	7	

					12
--	--	--	--	--	----

Dari 19 orang guru tersebut di atas, yang sudah mengikuti sertifikasi sebanyak 4 orang dan yang mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) kurikulum 2013 sebanyak 16 orang.

b. Jumlah Siswa

Tabl III

Jumlah Siswa

No	Uraian Siswa dan Rombel	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	
		Lk	pr	Lk	Pr	lk	pr
1.	Siswa baru tingkat 7 (awal TP)	35	26				
2.	Siswa naik dari tingkat sebelumnya			46	36	29	34
6.	Jumlah total siswa saat ini	51		82		63	
7	Jumlah rombel	2		2		2	

c. Sarana Prasarana

Dari hasil observasi penulis sarana prasarana di MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongoan Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

Tabel

Sarana Prasarana

No	Jenis bangunan	Jumlah ruang menurut kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	1	2
2.	Ruang Kepala madrasah		1	
3.	Ruang Guru		1	
4.	Ruang Tata usaha			1
5.	Laboratorium Bahasa		1	
6.	Laboratorium Fisika	1		
7.	Ruang Perpustakaan			1
8.	Ruang UKS		1	
9.	Toilet Guru		1	1
10	Toilet Siswa		1	1
11	Mesjid/Musholla	1		
12	Rumah Dinas Guru		1	1
13	Kamar asrama putra	1	1	1
14	Kamar Asrama putrid	1	1	1
15	Post Sappam		1	
16	Kantin		1	

Tersedianya sarana dan prasarana di atas dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Mulai dari peralatan kantor, peralatan kelas, alat-alat, bahan lab, buku-buku dan tersedianya perpustakaan dan lain dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Proses pembelajaran dalam menggunakan sarana dan prasarana dilakukan secara maksimal dan seadanya. Artinya keberadaan sarana yang sangat terbatas dapat digunakan secara maksimal, yang penting pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dan

tidak membebani biaya yang terlalu mahal mengingat tingkat ekonomi masyarakat yang berbeda-beda.

B. Temuan Husus

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

Persepsi adalah memandang, mengartikan, menafsirkan peristiwa atau sesuatu, yaitu bagaimana masyarakat dalam memandang, mengartikan, menafsirkan sesuatu yang diterima. Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Madrasah adalah seperti masyarakat memandang. Mengartikan, menafsirkan tentang kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda.

Kepala Madrasah adalah merupakan pemimpin satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, kinerja kepemimpinan Kepala MTsS merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala MTsS itu sendiri dalam mengimplementasikan manajemen MTsS untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel oleh karena itu Kepala MTsS memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen Madrasah agar data sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman. Apalagi Kepala MTsS yang dituntut mampu memenuhi kebutuhan sekolah dan juga memiliki

akhlak yang mulia. Maka diadakan wawancara terhadap masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda sebagai berikut:

a. Kebijakan Melaksanakan Fungsi dan Tanggung Jawab

Kebijakan adalah kecakapan bertindak apabila menghadapi kesulitan. Salah satu sifat yang dapat memperkuat keyakinan Kepala MTsS dalam melaksanakan tugas dan fungsinya merasa memahami kepemimpinan dan harus bertanggung jawab. Hal ini memberikan kontribusi keyakinan dan keimanan atau kemampuan dan menciptakan wibawa dalam diri bawahannya. Hal ini juga sekaligus dapat memberantas kelemahan bawahan dan menumbuhkembangkan rasa percaya diri para tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala madrasah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Dan adapun hasil wawancara dengan masyarakat dan guru mengenai kebijakan Kepala MTsS Nurul Huda dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan fungsinya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapat Bapak Abdul Aziz tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab beliau itu kurang adil dalam mengambil

keputusan hal ini ditandai dengan beliau sering sekali mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkannya dan tanpa meminta pendapat guru-guru dan staf lainnya. Beliau jarang meluangkan waktu untuk datang ke kantor berkomunikasi secara terbuka dengan guru-guru dan staf lainnya.’’³

- 2) Menurut saya Bapak Kepala Madrasah tidak begitu peduli dengan tugas dan tanggung jawabnya karena pengelola madrasah diserahkan kepada putranya atau wakil kepala sekolahnya.’’⁴
- 3) Menurut saya keberhasilan belajar peserta didik merupakan tugas dari seorang pemimpin tapi Kepala Madrasah jarang menanyakan bagaimana dan sejauh mana keberhasilan peserta didiknya dan jarang mengunjungi ruangan mana yang kosong dan ruangan yang ribut.’’⁵

Dan observasi yang dilakukan penulis bahwa Kepala Madrasah sering menyerahkan tugas kepada anaknya atau keluarganya seperti masalah pengawas ujian UMBN kelas VIII Bapak itu tidak aktif malah diserahkan kepada wakil dan guru-gurunya.⁶

³ Abdul Aziz, Guru Madrasah Nurul Huda, ‘‘Wawancara’’ Tanggal 18 April 2016

⁴ Mulkan Siregar, Guru Madrasah Nurul Huda, ‘‘Wawancara’’ Tanggal 22 April 2016

⁵ Toga Harahap, Guru Madrasah Nurul Huda, ‘‘Wawancara’’ Tanggal 22 April 2016

⁶ Observasi, Tanggal 23 April 2016.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan bahwa Bapak Pukkas Siregar sering tidak berperan aktif dalam kepemimpinannya apalagi dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dia menyerahkan itu semua kepada wakil dan anaknya. Dengan hal itu Bapak Pukkas Siregar Kurang dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin atau Kepala MTsS Nurul Huda.

b. Tipe Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Pemimpin itu memiliki tipe-tipe yang berbeda tergantung situasi dan kondisinya akan tetapi tipe kepemimpinan Kepala Madrasah yang sangat diharapkan memiliki tipe kepemimpinan yang karismatik karena karakteristiknya yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya kadang-kadang sangat besar. Tegasnya seorang karismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut tersebut tidak dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi.

Tipe kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dapat digambarkan dari hasil wawancara penulis sebagai berikut:

- 1) Tipe kepemimpinan Bapak Kepala MTsS Nurul Huda, lebih banyak menyerahkan tugas kepada bawahannya seperti mengurus

perencanaan atau kepentingan lainnya ia slalu menyerahkannya kepada bawahannya seperti wakil atau yang lainnya.⁷

- 2) Kepemimpinan bapak itu kurang berperan aktif terhadap kepemimpinannya karena apabila mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dia serahkan kepada anaknya mungkin dia kurang mengerti tentang bidang tugasnya.⁸
- 3) Tipe kepemimpinan bapak itu, lebih banyak tanggung jawabnya diserahkan kepada anaknya itu menurut saya.⁹

Hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa tipe kepemimpinan Bapak Kepala MTsS Nurul Huda adalah lebih banyak menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada guru-guru dan staf lainnya.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa gaya kepemimpinana Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat adalah gaya kepemimpinan *laissez faire* (kendali bebas) yang berkisar pada pandangannya bahwa pada umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena anggota dari organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa. Jadi dia menganggap bahwa guru dan staf sudah orang dewasa sehingga ia menyerahkan semua tanggung jawab kepada guru dan stafnya.

⁷ Nurbona, Guru Madrasah Nurul Huda, ‘Wawancara’ Tanggal 16 April 2016

⁸ Puadi Harahap, Guru Madrasah Nurul Huda, ‘Wawancara’ Tanggal 16 April 2016

⁹ Abdul Aziz, Guru Madrasah Nurul Huda, ‘Wawancara’ Tanggal 18 April 2016

¹⁰ Observasi, Tanggal 19 April 2016.

Dan gaya atau tipe kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda bisa juga dikatakan gaya kepemimpinan situasional yang berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang terbaik, melainkan tergantung pada situasi dan kondisi madrasah, situasi dan kondisi tersebut antara lain meliputi tingkat kematangan guru dan staf yang dapat dilihat dari dua dimensi, yakni dimensi kemampuan (kesadaran dan pemahaman) dan dimensi kemauan (tanggung jawab, kepedulian dan komitmen).

c. Kepemimpinan *Human Relation*

Kemampuan seorang pemimpin tentang *human relation* merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Apakah orang tersebut rekan kerja, partner, atasan, atau juga bawahan. Dengan *human relation* yang baik, seorang pemimpin akan lebih mampu mempengaruhi orang lain, dengan kemampuan mempengaruhi, maka kepemimpinan akan menjadi lebih mudah dan lebih bertahan lama, karena dengan dipengaruhi timbul pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan jika dilakukan pemaksaan. Kepemimpinan *human relation* kepala MTsS Nurul Huda dapat digambarkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

‘Hubungan yang dilakukan Bapak Pukkas Siregar terhadap guru-guru yang ada di MTsS Nurul Huda adalah dengan hubungan atasan

bawahan yang menyuruh bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya dan wajib dilaksanakan”¹¹.

“Hubungan beliau dengan dewan guru dan staf lainnya masih kurang baik, keluhan dari guru dan staf didengarkan atau ditampungnya, namun tidak ada tindak lanjut penyelesaiannya.”¹²

“apabila ada persoalan dari salah seorang dewan guru beliau menyikapinya datar dan tidak mengajak untuk musyawarah dan beliau mendengar usulan-usulan dari guru-guru dan staf lainnya tapi tidak melaksanakannya.”¹³

Observasi yang dilihat penulis bahwa hubungan Bapak dengan guru-guru dan karyawan masih kurang baik beliau langsung memberikan tugasnya kepada bawahan dan bersifat perintah, sehingga guru-guru dan kariawan hanya mengerjakan tugas atas dasar perintah.¹⁴

Jadi kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Hiteurat tentang human relation yang dapat penulis simpulkan dari wawancara dan observasi adalah hubungan atasan bawahan yang bersifat hiraktis komando yaitu seringkali menempatkan bawahan sebagai objek pemaksaan kehendak dan pragmatis merupakan sikap

¹¹ Nurbona, Guru Madrasah Nurul Huda, ‘Wawancara’ Tanggal 16 April 2016

¹² Irma Suriyani, Guru Madrasah Nurul Huda, ‘Wawancara’ Tanggal 20 April 2016

¹³ Puadi Harahap, Guru Madrasah Nurul Huda, ‘Wawancara’ Tanggal 16 April 2016

¹⁴ Observasi, Tanggal 21 April 2016.

dan perilaku yang kerap mewarnai kepemimpinan komando birokratik hierarkis, yang pada akhirnya akan berakibat fatal terhadap terbelenggunya sikap inovatif dan kreatif dari setiap bawahan. Dengan kondisi demikian, pada ahirnya akan sulit dicapai kinerja yang unggul dan produktif.

d. Konsisten

Konsisten adalah tetap pendirian dan tidak berubah-ubah. Adapun hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis mengenai kekonsistenan Bapak Pukkas Siregar selaku Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat adalah Menurut Ibu Siti Aysah “Bapak itu dalam memberikan keputusan kurang adil, karena dia mengangkat semua anggota keluarganya seperti menantu dan juga anak-anaknya sebagai pengelola sekolah madrasah itu jadi membuat dia kurang adil dalam memutuskan perkara”¹⁵

“menurut saya Bapak Kepala Madrasah kurang konsisten hal ini dilihat dari membuat suatu keputusan berubah-ubah.”¹⁶

“menurut saya Bapak Kepala Madrasah dalam membuat peraturan baru terhadap siswa kurang konsisten karena peraturan itu berjalan hanya sebentar dan tidak berlangsung lama.”¹⁷

¹⁵ Siti Aysah, Masyarakat Dsa Hiteurat “*Wawancara*” Tanggal 23 April 2016

¹⁶ Lasmi Siregar, Siswi MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat, *Wawancara*, Tanggal 25 April

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa Kepala MTsS Nurul Huda dalam konsistensi bapak itu kurang tetap pendiriannya hal ini ditandai dengan beliau selalu mementingkan keluarga dari pada tugas dan fungsinya.

e. Hubungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, serta hukum-hukum khas dan yang hidup bersama. Kehidupan bersama adalah kehidupan yang dalam kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu dan sama-sama berbagai iklim serta makanan yang sama. Kepemimpinan Kepala MTsS sangat erat kaitan dan hubungannya dengan masyarakat karena masyarakat dan Kepala MTsS hidup dalam satu wilayah yang sama yang dianggap mampu membawa ke arah yang benar apalagi seorang Kepala Madrasah yang dianggap masyarakat sudah mampu menjadi seorang pembawa obor dan tauladan bagi masyarakat. Selain itu Kepala MTsS harus bekerja sama dengan masyarakat untuk memajukan sebuah lembaga pendidikan, dan untuk mencari masalah-masalah yang muncul dicari kaitannya baik dalam lembaga itu sendiri maupun di masyarakat supaya dapat diselesaikan dengan mudah dan tuntas.

¹⁷ Latan Hasibuan, Siswi MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2016

Adapun hasil Observasi dan wawancara penulis dengan informan mengenai hubungan Kepala MTsS Nurul Huda dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Bapak Daman Siregar : ‘ ‘ Bapak Kepala Madrasah jarang sekali berkonsultasi dengan masyarakat baik mengenai madrasah maupun hal-hal lain, dan apabila ada keluhan ataupun masalah dari masyarakat beliau tidak terlalu terbuka terhadap masalah tersebut, paling yang turun tangan adalah anaknya’ ’¹⁸
- 2) Pendapat Bapak Parlan Harahap: ‘ ‘ Menurut saya hubungan Bapak Pukkas Siregar dengan masyarakat kurang peduli terhadap masyarakat sekitar, dan tidak peduli apa tanggapan masyarakat tentang dirinya. ’ ’¹⁹
- 3) Pendapat Bapak Palit Siregar adalah: ‘ ‘ Beliau itu sifatnya pendiam dan kalau berjumpa kadang-kadang menegur dan kadang-kadang tidak. ’ ’²⁰
- 4) Pendapat Ibu Vida Harahap: ‘ ‘ Hubungan Bapak Kepala Madrasah dengan masyarakat biasa-biasa saja, dia tidak begitu dekat dengan masyarakat, mungkin karena dia terlalu sibuk dengan urusan lain’ ’²¹

¹⁸ Daman Siregar, Masyarakat Desa Hiteurat, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2016

¹⁹ Parlan Harahap, Masyarakat Desa Hiteurat, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2016

²⁰ Palit Siregar, Masyarakat Desa Hiteurat, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2016

²¹ Vida Harahap, Masyarakat Desa Hiteurat, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2016

5) Menurut Bapak Sappul Siregar: “Bapak Kepala Madrasah jarang bergaul dengan masyarakat, hal ini terlihat bahwa Bapak tersebut jarang datang ke kedai kopi karena di kampung-kampung atau desa-desa tempat perkumpulan bapak-bapak adalah di kedai kopi atau disebut *lopo kopi*”.²²

Penulis melihat dari hasil observasi hubungan Bapak Kepala Madrasah dengan masyarakat masih kurang akrab hal ini dilihat bahwa beliau masih jarang bergaul dengan masyarakat.²³

Jadi dari jawaban-jawaban informan dapat disimpulkan bahwa hubungan Bapak Pukkas Siregar selaku Kepala MTsS Nurul Huda adalah kurang dekat dengan masyarakat setempat dan kurang bergaul dengan masyarakat, hubungannya masih dikatakan kurang erat dan kurang harmonis karena beliau masih acuh tak acuh terhadap keluhan dan kritikan masyarakat.

f. Perilaku Keagamaan

1) Wawancara dengan Ibu Agentina: “Menurut saya perilaku keagamaan bapak Kepala Madrasah itu lumayan bagus karena bapak itu sering melaksanakan sholat berjamaah, dan beliau sering

²² Sappul Siregar, Masyarakat Desa Hiteurat, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2016

²³ Observasi, Tanggal 28 April 2016.

menyuruh untuk melaksanakan puasa seperti puasa Rajab, serta bapak tersebut juga memakai peci kemana-mana.²⁴

- 2) Sedangkan menurut Bapak Madi Harahap tentang perilaku keagamaan: “ Kalau menurut saya perilaku keagamaan bapak itu biasa-biasa saja belum bisa dikatakan yang tekun beribadah karena menurut saya wajar saja beliau melaksanakan sholat berjamaah karena beliau merupakan kepala Madrasah di MTsS Nurul Huda dan sekaligus pembina asrama putra dan putri.”²⁵
- 3) Menurut Ibu Nur Adawiyah Harahap: “Menurut saya keagamaan beliau sudah baik karena beliau belum pernah saya lihat melanggar yang dilarang agama beliau sering melaksanakan ibadah. Beliau juga sering menyuruh siswa-siswinya untuk melaksanakan sholat serta puasa sunnah”²⁶
- 4) Menurut Bapak Hamka: “Perilaku keagamaan bapak itu sangat baik, malah beliau sering mengerjakan ibadah sunnah dan menyuruh siswa/siswi yang mondok untuk mengerjakan puasa sunnah”²⁷

²⁴ Agentina, Masyarakat Desa Hiteurat ‘‘Wawancara’’ Tanggal April 29 2016

²⁵ Madi Harahap, Masyarakat Desa Hiteurat ‘‘Wawancara’’ Tanggal 29 April 2016

²⁶ Nuradawiyah, Masyarakat Desa Hiteurat ‘‘Wawancara’’ Tanggal 30 April 2016

²⁷ Hamka, Masyarakat Desa Hiteurat ‘‘Wawancara’’ Tanggal 30 April 2016

Dan adapun observasi yang dilakukan penulis adalah perilaku keagamaan beliau baik, karena penulis melihat Bapak Kepala madrasah sering melaksanakan ibadah dan sopan terhadap orang lain.²⁸

Dari hasil jawaban wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa perilaku keagamaan Bapak Pukkas Siregar baik dan sudah memenuhi kategori yang tekun beribadah.

1) Memberikan Teladan

Keteladanan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi orang lain, terutama atasan dengan bawahan dan hampir budaya seperti ini sering muncul, jika kepala atau pimpinan malas, maka bawahan juga demikian. Di MTsS Nurul Huda sebagaimana observasi dan wawancara yang penulis lakukan Kepala Madrasah memberikan contoh atau teladan, seperti masuk dan pulang kerja, dan shalat berjamaah. Penuturan seorang guru: ‘‘kalau tiba waktu shalat dhuhur, beliau sering mengajak para guru dan staf untuk sholat berjamaah. Karena sudah terbiasa jika tiba waktunya guru dan siswa masing-masing memasuki ruang ibadah tanpa diajak.’’²⁹

‘‘ Menurut saya Kepala Madrasah membrikan contoh yang baik tentang melaksanakan ibadah dan cara pakaian pun ia bisa di

²⁸ Observasi, Tanggal 31 April 2016.

²⁹ Marsiti Harahap, Guru Madrasah Nurul Huda, ‘‘Wawancara’’ Tanggal 01 Mei 2016

jadikan contoh yang baik karena ia selalu memakai peci dan celana panjang dan sering juga pakai sarung.³⁰

“Menurut saya Kepala Madrasah sudah memberikan contoh yang baik dalam masalah keagamaan seperti ibadah dan Akhlak tapi kalau tentang kepemimpinannya dalam mengelola madrasah ini masih kurang.³¹

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa Bapak Kepala Madrasah sudah memberikan teladan yang baik.

2) Akhlak

Kepala Madrasah harus memiliki akhlak yang bagus karena dia merupakan tauladan bagi orang yang dipimpinnya serta berwibawa, memiliki sifat karismatik, selain itu dia juga harus memiliki perilaku keagamaan yang kuat. Adapun perilaku keagamaan Bapak Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

“Menurut saya akhlak Bapak Kepala Madrasah sudah mulai membaik karena beliau sering memerhatikan ibadah dan pergaulannya.”³²

³⁰ Lipa Hasibuan, Masyarakat Desa Hiteurat “Wawancara” Tanggal 02 Mei 2016

³¹ Leli Harahap, Masyarakat Desa Hiteurat “Wawancara” Tanggal 02 Mei 2016

³² Fatimah Hasibuan, Masyarakat Desa Hiteurat “Wawancara” Tanggal 03 Mei 2016

“Menurut saya akhlak beliau baik karena dia jarang melanggar aturan agama.”³³

“Akhlak beliau sudah mulai membaik sekarang dibanding dulu karena beliau sudah tekun dalam beribadah dan pergaulannya pun sedikit, tidak terlalu terbuka terhadap pergaulan-pergaulan dunia luar beliau bergaul dengan masyarakat seadanya saja dan bicaranya pun sopan.”³⁴

Observasi penulis tentang akhlak Bapak Kepala madrasah adalah baik karena beliau bergaul dan berbicara sopan, rajin dalam beribadah seperti sholat berjamaah dan puasa sunnah.³⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa akhlak Bapak Kepala madrasah sudah mulai membaik dibanding dulu sekarang dia mulai tekun beribadah dan sopan terhadap orang lain.

³³ Parulian harahap, Masyarakat Desa Hiteurat “*Wawancara*” Tanggal 03 Mei 2016

³⁴ Saleman harahap, Masyarakat Desa Hiteurat “*Wawancara*” Tanggal 04 Mei 2016

³⁵ Observasi, Tanggal 01- 05 Mei 2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan dan saran-saran yang di uraikan dalam Bab V sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka penulis simpulkan bahwa kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara belum sepenuhnya mencerminkan perilaku sebagai seorang pemimpin karena beliau merupakan orang yang belum bisa melakukan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, beliau juga belum dikatakan seorang yang bijaksana dalam membina dan memberikan bimbingan kepada guru dan staf lainnya untuk kepentingan perbaikan dalam proses pembelajaran. Beliau juga belum bisa menerima keluhan dari masyarakat setempat baik dalam masalah kehidupan sehari-hari maupun masalah perbaikan MTsS. Jadi menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah belum termasuk pemimpin yang memiliki sifat bijaksana. Apabila ada suatu persoalan di antara guru dan siswa-siswinya maka beliau

menyikapinya sendiri tanpa ada musyawarah dengan guru dan staf lainnya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Namun dalam bidang keagamaan Bapak Kepala Madrasah sudah baik seperti akhlak Beliau sudah mulai membaik dibanding dulu sekarang beliau mulai mementingkan ibadah dan sopan terhadap orang lain. Begitu juga dengan dalam hal beribadah, beliau sudah memenuhi kategori yang tekun beribadah.

B. Saran-Saran

Supaya pembelajaran di MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat mampu mencapai tujuan yang diharapkan, pada akhirnya perlu adanya kritik dan saran yang membangun sebagai berikut :

1. Bagi kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat hendaknya memantapkan kepemimpinannya sebagai pemimpin karismatik bagi masyarakat dan juga siswa/siswinya, Kepala MTsS Nurul Huda dalam memimpin bawahannya bersikap lebih tegas serta banyak belajar kepada kepala Madrasah lainnya, maupun masyarakat. Selain itu, sebagai Kepala MTsS Nurul Huda yang telah diberikan kesempatan maupun haknya sebagai pemimpin, seharusnya bisa memanfaatkan posisinya sebagai pemimpin dengan baik, dan memberikan peraturan-peraturan agar disiplin terus terjaga dan tetap semangat dan sabar serta sebagai ujung tombak dalam suatu lembaga pendidikan sekaligus suri tauladan bagi masyarakat, tenaga pendidik dan siswa/siswinya. Dan kepemimpinan yang diharapkan atas kepemimpinan

yang berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadis serta hendaknya lebih menampakkan sikap yang dapat mengunggah hati mereka untuk melakukan suatu keputusan yang disepakati demi peningkatan kualitas siswa/siswi madrasah Nurul Huda Dsa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Bagi MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara

Pembelajaran yang sudah berjalan sudah cukup baik, tetapi masih perlu dibenahi secara maksimal baik dalam pembelajaran pendidikan agama maupun pengetahuan umum, sehingga Madrasah Nurul Huda Desa Hiteurat merupakan salah satu yang dijadikan sebagai pilihan masyarakat Islami untuk menuntut ilmu. Madrasah merupakan pilihan masyarakat untuk dijadikan sebagai tempat belajar.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat di sekitar Madrasah Nurul Huda Desa Hiteurat setelah memiliki pandangan terhadap kepemimpinan kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat dan harapan tentang keberadaan Madrasah Nurul Huda Desa Hiteurat. Selanjutnya diharapkan juga memiliki kontribusi positif untuk memberikan masukan-masukan yang baik demi pencapaian tujuan pembelajaran di Madrasah Nurul Huda Desa Hiteurat. Bantuan tersebut bisa berupa bantuan material maupun menitipkan anak dan keluarganya untuk belajar di Madrasah Nurul Huda Desa Hiteurat

DAFTAR PUSTAKA

- Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2006.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Beni Ahmad Saebani dan Li Sumantri, *Kepemimpinan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Hartono & Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hendiyat Soetopo, & Wasty Soemanto. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Imam Moedjono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*. Jakarta: UII Press Yogyakarta, 2002.
- Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Tori dan Peraktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepmimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhadjir, *Pengukuran Kepribadian*, Yokyakarta: Rak Sirasin, 1992 .
- Muthahhari Murtadha, *Masyarakat Dan Sejarah*, Bandung: Mizan, 1986.
- Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Pramadina, 1997.

- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2004.
- Saleh, Abdul Rahman Dan Abdul Wahab Muhbib. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prsepektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Peraktik Kepemimpinan Catatan Kelima*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Eresco, 1993.
- Soerjono Soekamto, *Sosialogi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, Bumi Aksara, 2008.
- Uday Pareek, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1986.
- W.J.S. Porwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA MTsS NURUL HUDA DESA HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PALUTA**”, maka penulis menyusun pedoman wawancara dan observasi sebagai berikut:

A. Pertanyaan Kepada Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah visi dan misi MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Berapakah jumlah murid-murid seluruhnya di MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan keagamaan di MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

B. Pertanyaan Kepada Masyarakat

1. Bagaimanakah persepsi Bapak/Ibu tentang Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

2. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu tipe kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu tentang perilaku keagamaan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. bagaimanakah menurut Bapak/Ibu hubungan masyarakat dengan kepala MTsS Nurul Huda
5. Apakah Menurut Bapak/Ibu Kepala MTsS Nurul Huda sudah mampu memberikan teladan yang baik?
6. bagaimanakah akhlak kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat?

C. Pertanyaan Kepada Guru-Guru

1. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu perilaku keagamaan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimanakah hubungan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat dengan guru-guru dan staf yang ada di MTsS Nurul Huda?
4. Bagaimanakah menurut Bapak/ibu tentang kebijakan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya ?

5. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu tentang sifat kekonsistenan kepala MTsS Nurul Huda?

D. Pertanyaan Kepada Siswa-Siswi

1. Bagaimanakah menurut Saudara/i perilaku keagamaan Kepala MTsS ini?
2. Bagaimanakah menurut saudara/saudari tentang Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimanakah hubungan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat dengan guru-guru dan staf yang ada di MTsS Nurul Huda?
4. Bagaimanakah menurut saudara/saudari tentang kebijakan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya ?
5. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu tentang sifat kekonsistenan kepala MTsS Nurul Huda?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Mengamati sarana dan prasarana di MTs S Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Mengamati Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Mengamati akhlak Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat
5. Mengamati hubungan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat dengan guru-guru dan staf yang ada di MTsS Nurul Huda?
6. Mengamati kebijakan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya ?
7. Mengamati kekonsistenan kepala MTsS Nurul Huda?

Catatan Wawancara

Fokus :Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Keagamaan Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : Jum'at/ 16 April 2016

Pukul : 10:15

Prolog : Wawancara dilakukan di kantor guru tepat pada jam istirahat, Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai 2 orang guru.

Peneliti : bagaimanakah Menurut Bapak/Ibu tipe kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat?

Informan : Menurut Ibu Nurbona Harahap "Tipe kepemimpinan Bapak Kepala MTsS Nurul Huda, lebih banyak menyerahkan tugas kepada bawahannya seperti mengurus perencanaan atau kepentingan lainnya ia slalu menyerahkannya kepada bawahannya seperti wakil atau yang lainnya."

Informan : Menurut Ibu Puadi Harahap "Kepemimpinan bapak itu kurang berperan aktif terhadap kepemimpinannya karena apabila mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dia serahkan kepada anaknya mungkin dia kurang mengerti tentang bidang tugasnya."

Peneliti : Bagaimanakah hubungan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat dengan guru-guru dan staf yang ada di MTsS Nurul Huda?

Informan : Menurut Ibu Nurbona Harahap "Hubungan yang dilakukan Bapak Pukkas Siregar terhadap guru-guru yang ada di MTsS Nurul Huda adalah dengan hubungan atasan bawahan yang menyuruh bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya dan wajib dilaksanakan"

Informan : Menurut Ibu Puadi Harahap ‘‘apabila ada persoalan dari salah seorang dewan guru beliau menyikapinya datar dan tidak mengajak untuk musyawarah dan beliau mendengar usulan-usulan dari guru-guru dan staf lainnya tapi tidak melaksanakannya.

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : Sabtu/ 18 April 2016

Pukul : 10:15

Prolog : Wawancara dilakukan di kantor guru tepat pada jam istirahat, Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai salah seorang guru.

Peneliti : bagaimanakah Menurut Bapak/Ibu tipe kepemimpinan kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat?

Informan : Menurut Abdul Aziz Harahap ‘‘Tipe kepemimpinan bapak itu, lebih banyak tanggung jawabnya diserahkan kepada anaknya itu menurut saya.

Peneliti : Bagaimanakah menurut Bapak/ibu tentang kebijakan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya ?

Informan : Menurut Abdul Aziz ‘‘tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab beliau itu kurang adil dalam mengambil keputusan hal ini ditandai dengan beliau sering sekali mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkannya dan tanpa meminta pendapat guru-guru dan staf lainnya. Beliau jarang meluangkan waktu untuk datang ke kantor berkomunikasi secara terbuka dengan guru-guru dan staf lainnya.’’

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : senin/20 April 2016

Pukul : 10:15

Prolog : Wawancara dilakukan di kantor guru tepat pada jam istirahat, Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai salah seorang guru.

Peneliti : Bagaimanakah hubungan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat dengan guru-guru dan staf yang ada di MTsS Nurul Huda?

Informan : Menurut Ibu Irma Suriyani “Hubungan beliau dengan dewan guru dan staf lainnya masih kurang baik, keluhandari guru dan staf didengarkan atau ditampungnya, namun tidak ada tindak lanjut penyelesaiannya.

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : Rabu/ 22 April 2016

Pukul : 10:15

Prolog : Wawancara dilakukan di kantor guru tepat pada jam istirahat, Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai salah seorang guru.

Peneliti : Bagaimanakah menurut Bapak/ibu tentang kebijakan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya ?

Informan : Menurut Bapak Mulkan Siregar “Menurut saya Bapak Kepala Madrasah tidak begitu peduli dengan tugas dan tanggung jawabnya karena pengelola madrasah diserahkan kepada putranya atau wakil kepala sekolahnya.”

Informan : Menurut Bapak Toga Harahap “Menurut saya keberhasilan belajar peserta didik merupakan tugas dari seorang pemimpin tapi Kepala Madrasah jarang menanyakan bagaimana dan sejauh mana keberhasilan peserta didiknya dan jarang mengunjungi ruangan mana yang kosong dan ruangan yang ribut.”

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : jumat 25 April 2016

Pukul : 10:15

Prolog : Wawancara dilakukan di kantin tepat pada jam istirahat, Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai ibu kantin dan siswa.

Peneliti : Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu tentang sifat kekonsistenan kepala MTsS Nurul Huda?

Informan : Menurut Ibu Siti Aysah “Bapak itu dalam memberikan keputusan kurang adil, karena dia mengangkat semua anggota keluarganya seperti menantu dan juga anak-anaknya sebagai pengelola sekolah madrasah itu jadi membuat dia kurang adil dalam memutuskan perkara”

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : sabtu/ 23 April 2016

Pukul : 10:15

Prolog : Wawancara dilakukan di kantin tepat pada jam istirahat, Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai ibu kantin dan siswa.

Peneliti : Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu tentang sifat kekonsistenan kepala MTsS Nurul Huda?

Informan : Lasmi Siregar “menurut saya Bapak Kepala Madrasah kurang konsisten hal ini dilihat dari membuat suatu keputusan berubah-ubah.

Informan : menurut Latan Hasibuan “menurut saya Bapak Kepala Madrasah dalam membuat peraturan baru terhadap siswa kurang konsisten karena peraturan itu berjalan hanya sebentar dan tidak berlangsung lama.

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : Minggu/ 24 April 2016

Pukul : 17: 5

Prolog : Wawancara dilakukan di *lopo kopi*

Peneliti : bagaimanakah menurut Bapak/Ibu hubungan masyarakat dengan kepala MTsS Nurul Huda

Informan : Menurut Bapak Daman Siregar “Bapak Kepala Madrasah jarang sekali berkonsultasi dengan masyarakat baik mengenai madrasah maupun hal-hal lain, dan apabila ada keluhan ataupun masalah dari masyarakat beliau tidak terlalu terbuka terhadap masalah tersebut, paling yang turun tangan adalah anaknya”

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : Senin/ 26 April 2016

Pukul : 17:00

Prolog : Wawancara dilakukan di *lopo kopi*

Peneliti : bagaimanakah menurut Bapak/Ibu hubungan masyarakat dengan kepala MTsS Nurul Huda

Informan : Menurut Bapak Parlan Harahap “ Menurut saya hubungan Bapak Pukkas Siregar dengan masyarakat kurang peduli terhadap masyarakat sekitar, dan tidak peduli apa tanggapan masyarakat tentang dirinya.”

Informan : Pendapat Bapak Palit Siregar adalah: “ Beliau itu sifatnya pendiam dan kalau berjumpa kadang-kadang menegur dan kadang-kadang tidak.”

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : selasa/27 April 2016

Pukul : 16: 00

Prolog : Wawancara dilakukan di *lopo kopi*

Peneliti : bagaimanakah menurut Bapak/Ibu hubungan masyarakat dengan kepala MTsS Nurul Huda

Informan : Pendapat Ibu Vida Harahap: “ Hubungan Bapak Kepala Madrasah dengan masyarakat biasa-biasa saja, dia tidak begitu dekat dengan masyarakat, mungkin karena dia terlalu sibuk dengan urusan lain”

Informan : Menurut Bapak Sappul Siregar: “Bapak Kepala Madrasah jarang bergaul dengan masyarakat, hal ini terlihat bahwa Bapak tersebut jarang datang ke kedai kopi karena di kampung-kampung atau desa-desa tempat perkumpulan bapak-bapak adalah di kedai kopi atau disebut *lopo kopi*”.

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : Kamis/ 29 April 2016

Pukul : 16: 15

Prolog : Wawancara dilakukan di depan rumah Ibu Agentina

Peneliti :Bagaimanakah Perspsi Masyarakat Terhadap Perilaku Keagamaan Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat?

Informan : Wawancara dengan Ibu Agentina: “Menurut saya perilaku keagamaan bapak Kepala Madrasah itu lumayan bagus karena bapak itu sering melaksanakan sholat berjamaah, dan beliau sering menyuruh untuk melaksanakan puasa seperti puasa Rajab, serta bapak tersebut juga memakai peci kemana-mana.

Informan : Sedangkan menurut Bapak Madi Harahap tentang perilaku keagamaan: “ Kalau menurut saya perilaku keagamaan bapak itu biasa-biasa saja belum bisa dikatakan yang tekun beribadah karena menurut saya wajar saja beliau melaksanakan sholat berjamaah karena beliau merupakan kepala Madrasah di MTsS Nurul Huda dan sekaligus pembina asrama putra dan putri.”

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : jumat/30 April 2016

Pukul : 16: 10

- Prolog : Wawancara dilakukan di depan rumah Ibu Nur Adawiyah
- Peneliti : Bagaimanakah Perspsi Masyarakat Terhadap Perilaku Keagamaan Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat?
- Informan : Menurut Ibu Nur Adawiyah Harahap: “Menurut saya keagamaan beliau sudah baik karena beliau belum pernah saya lihat melanggar yang dilarang agama beliau sering melaksanakan ibadah. Beliau juga sering menyuruh siswa-siswinya untuk melaksanakan sholat serta puasa sunnah”
- Informan : Menurut Bapak Hamka: “Perilaku keagamaan bapak itu sangat baik, malah beliau sering mengerjakan ibadah sunnah dan menyuruh siswa/siswi yang mondok untuk mengerjakan puasa sunnah”

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : 01 Mei 2016

Pukul : 10: 15

Prolog : Wawancara dilakukan di kantor guru tepat pada jam istirahat, Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai salah seorang guru

Peneliti : Apakah Menurut Bapak/Ibu Kepala MTsS Nurul Huda sudah mampu memberikan teladan yang baik?

Informan : Menuru Ibu Marsiti Harahap Kepala Madrasah memberikan contoh atau teladan, seperti masuk dan pulang kerja, dan shalat berjamaah. Penuturan seorang guru: “kalau tiba waktu shalat dhuhur, beliau sering mengajak para guru dan staf untuk sholat berjamaah. Karena sudah terbiasa jika tiba waktunya guru dan siswa masing-masing memasuki ruang ibadah tanpa diajak.”

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : 02 Mei 2016

Pukul : 15:00

Prolog : Wawancara dilakukan di rumah Bapak Lipa Hasibuan

Peneliti : Apakah Menurut Bapak/Ibu Kepala MTsS Nurul Huda sudah mampu memberikan teladan yang baik?

Informan :Menurut Bapak Lipa Hasibuan “ Menurut saya Kepala Madrasah membrikan contoh yang baik tentang melaksanakan ibadah dan cara pakaian pun ia bisa di jadikan contoh yang baik karena ia selalu memakai peci dan celana panjang dan sering juga pakai sarung.

Informan :Menurut ibu Leli Harahap ’Menurut saya Kepala Madrasah sudah memberikan contoh yang baik dalam masalah keagamaan seperti ibadah dan Akhlak tapi kalau tentang kepemimpinannya dalam mengelola madrasah ini masih kurang.

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : 03 Mei 2016

Pukul : 14: 15

Peneliti : bagaimanakah akhlak kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat?

Informan : Menurut Ibu Fatimah Hasibuan “Menurut saya akhlak Bapak Kepala Madrasah sudah mulai membaik karena beliau sering memerhatikan ibadah dan pergaulannya.”

Informan : Menurut Bapak Parulian Harahap “Menurut saya akhlak beliau baik karena dia jarang melanggar aturan agama.”

Proses Wawancara:

Hari/tanggal : 04 Mei 2016

Pukul : 4:5

Prolog :Wawancara dilakukan di rumah Bapak Salman Harahap

Peneliti : Apakah Menurut Bapak/Ibu Kepala MTsS Nurul Huda sudah mampu memberikan teladan yang baik?

Informan : Menurut Bapak Salman Harahap “Akhlak beliau sudah mulai membaik sekarang dibanding dulu karena beliau sudah tekun dalam beribadah dan pergaulannya pun sedikit, tidak terlalu terbuka terhadap pergaulan-pergaulan dunia luar beliau bergaul dengan masyarakat seadanya saja dan bicaranya pun sopan.”

Catatan Observasi

Hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 19 April 2016 bahwa tipe kepemimpinan Bapak Kepala MTsS Nurul Huda adalah lebih banyak menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada guru-guru dan staf lainnya.

Observasi yang dilihat penulis pada tanggal 21 April 2016 bahwa hubungan Bapak dengan guru-guru dan karyawan masih kurang baik beliau langsung memberikan tugasnya kepada bawahan dan bersifat perintah, sehingga guru-guru dan kariawan hanya mengerjakan tugas atas dasar perintah.

Dan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 23 April 2016 bahwa Kepala Madrasah sering menyerahkan tugas kepada anaknya atau keluarganya seperti masalah pengawas ujian UMBN kelas VIII Bapak itu tidak aktif malah diserahkan kepada wakil dan guru-gurunya.

Penulis melihat dari hasil observasi pada tanggal 28 April 2016 hubungan Bapak Kepala Madrasah dengan masyarakat masih kurang akrab hal ini dilihat bahwa beliau masih jarang bergaul dengan masyarakat.

Dan adapun observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 31 April 2016 adalah perilaku keagamaan beliau baik, karena penulis melihat Bapak Kepala madrasah sering melaksanakan ibadah dan sopan terhadap orang lain.

Observasi penulis tentang akhlak Bapak Kepala madrasah pada tanggal 01-05 Mei 2016 adalah baik karena beliau bergaul dan berbicara sopan, rajin dalam beribadah seperti sholat berjamaah dan puasa sunnah.





Foto penelitian









**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 274 /2015

Padangsidempuan,

2015

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Drs. H. Idrus Hasibuan, M. Pd
2. Pembimbing II
Erna Ikawati, M. Pd

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : MISDA HAERANI SIREGAR
 Nim : 12 310 0109
 Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-3
 Judul Skripsi : ~~PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MADRASAH~~ **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH NURUL HUDA DI DESA HITEURAT KEC. HALONGONAN PALUTA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan melakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720020 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ⁴⁸⁴ /In.14/E.4c/TL.00/04/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

13 April 2016

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Nurul Huda
Desa Hiteurat Kec. Halongonan PALUTA
di -
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Misda Haerani Siregar
NIM : 123100109
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah Nurul Huda di Desa Hiteurat Kec. Halongonan PALUTA". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KEMENTIAN AGAMA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
NURUL HUDA DESA HITEURAT
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
Jl. Lintas Siboruangin-Hiteurat

Kode Pos : 22753

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kec. Halongonan Kab. Paluta dengan ini menyatakan:

: Misda Haerani Siregar
 : 123100109
 /Jur : Tarbiah dan Ilmu Keguruan/PAI
 at : Hiteurat Kec. Halongonan Kab. Paluta

Benar telah melaksanakan observasi dan penelitian di MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kec. Halongonan Kab. Paluta, guna untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul: "Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Kepala MTsS Nurul Huda Desa Hiteurat Kec. Halongonan Kab. Paluta." Pada tanggal 14 April 2016.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hiteurat, 14 April 2016

Kepala Sekolah



Misda Haerani Siregar
Misda Haerani Siregar